Journal of Islamic Education El Madani
e issn 2827-7767
Volume 2. Nomer 1. Juni 2022

Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar

Husni Mubarok, Nining Apriani, *Siti Halimah
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan
Co Author: sitihalimahfaiza@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the teacher's ability to develop lesson plans to improve the quality of learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan. This research is a field research with a qualitative method through a descriptive approach. Sources of data are the head of the madrasa, waka and teacher councils. The data collection instruments are through observation, interviews and documentation. Furthermore, the data that has been obtained is analyzed using descriptive analysis techniques by means of data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study are teachers in improving the quality of student learning outcomes is to conduct deliberations with teachers in the field of study, homeroom teachers, principals, leaders of foundations in terms of improving the quality of student learning outcomes. The results achieved are an increase in student learning outcomes, especially in the interests and values of student learning after the teacher is able to develop a lesson plan.

Key Words: Teacher Ability; Lesson Plan; Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif. Sumber data adalah kepala madrasah, waka dan majlis guru. Adapun instrumen pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan melakukan musyawarah dengan guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah, pimpinan yayasan dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai teradapat peningkatan pada hasil belajar siswa terutama pada minat dan nilai belajar siswa setelah guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Guru; RPP; Hasil Belajar

Pendahuluan

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi; kinerja (*performance*), penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah

performance (kinerja), yaitu "seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya" (Syamsu Yusuf L.N., Nani M. Sugandhi, 2012). Sementara kinerja (*performance*) guru dapat diartikan sebagai "Seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar, dan/pelatih)"(Syamsu Yusuf L.N., Nani M. Sugandhi, 2012).

Untuk mengetahui apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasinya. Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut diantaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evaluation*), kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*).

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: " *Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar"* (Undang-Undang dan Pemerintah Republik Indonesia, 2006).

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Neliwati, 2013).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sebenarnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting artinya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif. Sumber data adalah kepala madrasah, waka dan majlis guru. Adapun instrumen pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif dengan cara reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan telah memiliki tenaga pendidik yang bisa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolahnya. Usaha guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran itu adalah sangat penting bagi lembaga pendidikan. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran adalah alat guru ketika menyampaikan mata pelajaran di dalam kelas terhadap muridnya. Guru merupakan sebagai panduan bagi murid dalam meningkatkan kualitas hasil belajar

siswa tersebut. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa unsur yang harus diketahui oleh guru. Adapun unsur-unsur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah : guru harus merumuskan identitas nama sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, karakater siswa yang diharapkan, metode , strategi, langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, sumber, alat belajar, dan penilaian. Dari unsur diatas adalah kunci guru dalam memudahkan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan banyak tenaga pendidik (Guru) yang belum paham dalam menyusun pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Selain kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana itu adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, karena dipengaruhinya oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Penghasilan orang tua yang minim membuat mereka tidak mampu membeli alat-alat untuk proses belajar anak atau siswa tersebut.

Dengan demikian dari keterangan kalimat diatas bahwa kemampuan tenaga pendidik (Guru) itu sangat penting dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan dan membantu kualitas hasil belajar siswa.

Dalam observasi awal peneliti pada tanggal 17 Januari 2022, peneliti mewawancarai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan, Beliau berpendapat bahwa kemampuan guru dalam pembuatan atau penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat standar. Sedangkan peran seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dimana seorang guru itu harus berperan aktif dan tanggap terhadap proses pembelajaran yang dapat menarik minat dan bakat siswa dalam mata pelajaran yang akan di ajarkan oleh masing-masing guru mata pelajaran di madrasah tersebut. Kendala yang dihadapi guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan adalah waktu yang sedikit, kurangnya gaji guru, kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran itu membuat guru harus mengajar waktu yang sedikit dan membuat guru itu merasa capek. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai teknik. Teknik yang harus di siapkan oleh tenaga pendidik (guru) adalah kalender pendidikan, referensi, hari efektif atau minggu efektif, dan jadwal mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar itu ada ditangan guru itu sendiri dengan melalui kemampuannnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan semaksimal mungkin. Dalam menguraikannya dikelas sudah bagus namun metodenya masih menggunakan ceramah yang mengakibatkan minat belajar siswa kurang. Dalam hal ini saya memberikan saran kepada kepala sekolah serta guru yang lain agar memberikan pelajaran siswa tidak hanya dengan metode ceramah tetapi masih banyak yang kita gunakan yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh terhadap pelajaran yang kita sampaikan. Dalam menggunakan

metode itu tergantung dengan mata pelajaran kita dan harus sesuai agar siswa tidak menjadi bingung. Setiap kegitan pasti ada kendala yang dihadapi guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan itu sebagai kepala sekolah harus melengkapi sarana prasarana yang masih kurang. Dengan lengkapnya sarana prasarana disekolah maka guru lebih mudah untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawas sangat berperan aktif dalam mengawasi setiap kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Karena itu adalah tanggung jawabnya yang telah diamanahkan oleh kementerian pendidikan terhadap kepadanya apakah pendidikan yang mereka laksanakan itu sesuai atau tidak dengan peraturan pendidikan. Ketika ada yang menyalahi peraturan maka pengawas akan memberikan solusi atau saran untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pendidikan tersebut. Terutama guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan alat utama guru dalam melaksanakan kegiatan didalam kelas. Jika guru tidak mampu melaksanakannya maka kualitas hasil belajar siswa tidak akan efektif.

Sugeng, S.Pd.I menjelaskan tentang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan, bahwa guru-guru memiliki alokasi waktu yang khusus dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu diluar jam mata pelajaran (dirumah), cara guru bekerja sama dengan kepala sekolah, guru-guru yang lain dalam mengatasi hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan ini adalah selalu berkoordinasi baik dengan kepala sekolah, guru yang lain dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tersebut. Hambatan yang dihadapi Bapak Sugeng dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan adalah ketidakhadiran siswa, disiplin siswa, kurangnya keseriusan siswa untuk belajar. mengadakan rapat atau musyawarah, memberikan bimbingan dan arahan, mencari solusi yang terbaik yang dapat mengubah ataupun mengatasi masalah hasil belajar siswa yang rendah. Sedangkan kendala yang dihadapi beliau dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah waktunya yang sedikit, sebab dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran butuh waktu yang lama juga yang dapat memungkinkan guru bisa memahami dan menjabarkannya ketika didalam kelas terhadap muridnya.

Sementara itu peran guru serta kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dan berperan aktif, sebab dengan mahirnya guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka siswa akan bersedia belajar dengan efektif dan efesien, yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan maksimal. Paridah Eryani menjelaskan bahwa alokasi waktu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan telah tersedia. Dengan adanya alokasi yang cukup untuk memudahkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efesien. Dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa itu adalah dengan mengadakan musyawarah antar guru-guru dengan kepala sekolah dan sesekali menghadirkan wali murid. Hambatan yang saya hadapi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah kurangnya minat para siswa-siswi masa kini dalam membaca buku pelajaran, kurangnya minat belajar karena adanya pengaruh teknologi, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak (perolehan nilai anak).

Peran Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan.

Guru sebagai panduan dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam hal mencapai tujuan pendidikan yang kita inginkan. Ketika guru menyampaikan kegiatan pembelajaran didalam kelas, maka guru harus mampu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara efektif dan efesien. Peran guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan kondusif serta tercapainya hasil belajar yang di harapkan sehingga materi yang diajarkan tersampaikan.

Hambatan yang hadapi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan adalah mayoritas siswa berasal dari kampung sehingga psikologisnya belum terkontrol serta minat belajar siswa masih kurang sebahagian ketidak hadiran siswa. Peran guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, kemudian melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang dalam belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guu haruslah mempersiapkan rencana untuk mengajar sehingga dalam mengajar tidak kebingungan atau salah dalam menggunakan strategi, metode serta media yang digunakan. Di susun dengan rencana sampai 1 tahun ajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang di tentukan untuk mengajar nantinya.

Strategi merupakan suatu susunan atau pendekatan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Sebagai guru harus bisa menggunakan strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya serta dengan kemampuan siswanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan efektif dan efesien. Sebab, strategi merupakan komponen yang terdapat dalam uraian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tersebut. Selain dari strategi adalah metode yang merupakan cara yang digunakan guru ketika menyampaikan mata pelajaran kepada siswanya. Dalam menggunakan metode ini harus sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikannya seperti materi Fiqih tentang tata cara berwudhu', berarti guru menggunakan metode demonstrasi untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber dan bahan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa tersebut. Karena dalam menyampaikan mata pelajaran itu berdasarkan sumber serta bahannya sudah disediakan. Dengan demikian bisa membuat siswa lebih paham dan mengerti tentang mata pelajaran yang kita sampaikan. Seorang kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka siswa akan jenuh dan bosan belajar, sebab setiap siswa berbeda-beda dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Setelah guru menjalankannya sebagaimana yang diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, maka guru akan mengadakan penilaian terhadap siswa sesuai dengan materi yang diajarkannya. Karena dengan adanya penilaian yang dilakukan guru tersebut, maka guru akan mengetahui sejauh mana tingkah keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan belajar juga tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang menuntut untuk diselesaikan tidak terkecuali masalah dalam belajar yang akan menghambat kelancaran proses belajar siswa. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dikembalikan kepada guru.

Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut merupakan skor mentah yang belum dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sebagai guru harus memiliki kemampuan pemahaman dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dengan memahami konsep-konsep dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator, motivator terhadap perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek religius, akademis, kemanusiaan, maupun kemasyarakatan. Dari penjelasan di atas dapat mengetahui bahwa untuk membuat siswa mengikuti apa yang kita sampaikan kita perlu tahu dulu apa yang dialami siswa dan yang siswa inginkan. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan disekolahnya, namun terkadang mereka tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai hal tersebut, inilah yang harus kita tahu dari siswa.

Menurut peneliti guru memang haruslah memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta memperhatikan para siswanya terlebih dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena sekarang ini minat dan keinginan siswa untuk belajar sudah jauh berkurang. Ketika siswa pasif, maka guru haruslah berperan lebih aktif dan metode yang digunakan juga harus lebih terkesan menarik agar dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa dalam belajar.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan". Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya yakni sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu maka segala sesuatu yang mempengaruhi harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Peran guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan memahami semua uraian-uraian yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, guru yang lain agar dapat memudahkan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sekali dalam

sebulan dilakukan untuk mengevaluasi dari hasil penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru oleh kepala sekolah, apabila masih ada yang salah maka guru akan merevisi atau memperbaikinya sampai guru paham dan mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sendiri dalam mengatasi masalah belajar siswanya. Tetapi kepala sekolah juga seharusnya membentuk kerjasama dengan semua personil sekolah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa agar dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka kepala sekolah, dan guru serta wali kelas haruslah bekerjasama dengan baik sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajarnya dapat tertangani dengan baik pula. Tidak hanya kepala sekolah, guru dan wali kelas yang bertanggung jawab atas meningkatnya hasil belajar siswa namun semua pihak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan tersebut. Kepala sekolah membuat program kerja kemudian mensosialisasikannya bersama semua personil madrasah, agar mereka ikut mengerti dan berperan dalam hal tersebut, tentu saja atas persetujuan yayasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan juga. Mereka bekerjasama dalam membantu mengatasi masalah siswa, baik itu masalah belajar juga masalah individual.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh guru berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lainnya adalah sebagai berikut: *Langkah I* : Dalam langkah yang pertama ini yang mengatasi masalah hasil belajar siswa adalah guru bidang studi, yang secara langsung mengetahui permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa. Apabila permasalahan itu masih dapat ditangani oleh guru bidang studi, maka permsalahan tersebut tidak akan sampai kepada wali kelas. Tetapi sebaliknya jika masalah itu tidak dapat teratasi, proses selanjutnya akan dilaporkan kepada wali kelas masing-masing. *Langkah II* : Wali kelas yang mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswanya dan juga lebih akrab sehingga mengetahui lebih banyak masalah yang ditimbulkan baik itu di absen, minat belajar, bolos, terlambat, dan sebagainya. Apabila cara yang diterapkan oleh wali kelas tidak dapat mengatasi masalah hasil belajar siswa maka wali kelas akan menyerahkannya kepada kepala sekolah.

Langkah III : Kepala sekolah menindaklanjuti laporan guru bidang studi dan wali kelas untuk dapat memberikan agar dapat lebih baik lagi. Namun tidak menutup kemungkinan semua masalah dapat dipecahkan oleh kepala sekolah. Proses selanjutnya Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan. *Langkah IV* : Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan I Darul Ulum dalam masalah apapun bentuknya yang ditimbulkan oleh siswa, keputusan akhir adalah ditangannya. Apakah siswa tersebut masih tetap menjadi siswa, atau harus pindah sekolah karena sudah terlalu melampaui batas kemampuan guru dan pimpinan yayasan madrasah tersebut.

Dengan melihat penjelasan diatas, tampak jelas bahwa penanganan siswa bermasalah dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga melibatkan guru, wali kelas, pimpinan yayasan atau semua personil di madrasah untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh nilai hasil belajar yang baik dan benar. Beberapa langkah yang telah dijelaskan diatas juga dapat dilakukan sebagai bahan pembelajaran bagi kita bersama agar setidakya ada aturan-aturan dan program yang dapat kita dijadikan patokan demi meningkatkan

hasil belajar siswa sesuai yang kita harapkan demi masa depan siswa.

Guru adalah variabel bebas yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini karena guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang, sikap, seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku, seperti keterampilan mengajar, penggunaan metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar, dan lain-lain.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, yaitu memuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan serta perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pembelajarannya.Sehingga perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam sutu pembelajaran. Salah satunya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan gambaran umum seorang guru didalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari uraian diatas, jelas bahwa metode mengajar mempengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya, siswa malas untuk belajar.

Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan bukan hanya sebagai simbol akan tetapi harus sebagai wadah yang benar-benar dapat mengatasi permasalahan siswa seperti minat belajar, hasil belajar yang membuat mereka jenuh dengan gaya mengajar kita didalam kelas masing-masing. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya diluar kelas, sebab setiap siswa berbeda-beda dalam minatnya bukan hanya belajar tetapi ada juga yang ingin berprestasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disusun dengan baik sesuai materi yang diajarkan, namun belum maksimal; 2) Guru berperan dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, guru-guru, serta semua personil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kotapingan; 3) Kemampuan dan peran guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di MI Darul Ulum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. .

DAFTAR PUSTAKA

Asrul. Syafaruddin. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta; Citapustaka media.

Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. Cetakan ke-1.

Bungin Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada.

Bungin Burhan . 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Cetakan ke-4. 2007

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana, Cetakan ke-1.

Eswita Lefi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Diktat.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif;Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Hamalik Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.

Http//www.anneahira.com/rencana-pelaksanaan-pembelajaran-25877.htm.

Diakses Pada Tanggal 02 Februari 2014 Jam:08.00.

Ismail W.S. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Jaya Farida. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.

Lius Zen, Siahaan Amiruddin. 2010. *Paradigma Baru Administrasi Pendidikan Peningkatan Kualitas Managemen SDM Satuan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Mesiono, Asrul, Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Cetakan ke-1.

Muslich Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. E. 2008. *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara.

Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.

Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

Moeloeng, Lexy J, 1991,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, Remaja Rosdakarya.

Nani M. Sugandhi, Yusuf L.N. Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Neliwati. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri.

Nawawi Imam. 1996. *Terjemahan Riyadussalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

R.I. Departemen Agama. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan.

Republik Indonesia Departemen Agama. 2000. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarwan Danim. 1994. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman A.M.1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Siahaan Amiruddin, Nasution Irwan. 2009. *Managemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung; Citapustaka Media Perintis. Cetakan ke-1.

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrapindo Persada.

Soedijarto . 1993. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan, Membantu Mengatasi Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memamahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrum, Sallim. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Tabrani Rusyan, H. Es. Wijaya. 1992. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Nine Karya Jaya.

Undang-Undang dan Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *Tentang Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta; Departemen Agama Republik Indonesia.

Usman Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.